

Edukasi Kota Bersih melalui Kampanye Bebas Sampah di Kota Langsa

Clean City Education through Zero-Waste Campaign in Langsa City

Surya Asra^{1*}, Chairuddin², Fadlia³, Nizar Saputra⁴, Nina Indah Safitri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Samudra, Jln. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416 - Indonesia

*E-mail corresponding author: suryaasra2019@unsam.ac.id

Received: 27 Juli 2023; Revised: 03 Agustus 2023; Accepted: 14 September 2023

Abstrak. Pengelolaan sampah yang baik merupakan hal yang sangat penting. Namun faktanya kesadaran masyarakat akan hal ini masih sangat rendah. Ini menyebabkan perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah di ruang-ruang publik, seperti taman dan lapangan (alun-alun) kota. Salah satu sampah yang sangat umum ditemukan adalah sampah sisa makanan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan memberikan teladan dan membangun kesadaran masyarakat Kota Langsa agar tidak membuang sampah sisa makanan di Lapangan Merdeka Kota Langsa, khususnya ke dalam parit (aliran air). Metode yang digunakan adalah Service Learning (SL) dalam bentuk kampanye dan gotong royong oleh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Kampanye dan gotong royong dilakukan sebanyak 9 (sembilan) hari di Lapangan Merdeka Kota Langsa, Aceh. Hasil langsung dari kegiatan ini adalah Lapangan Kota Langsa yang bebas dari sampah sisa makanan, khususnya di dalam parit. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat yang mengunjungi Lapangan Merdeka Kota Langsa juga terlihat pada hari kedelapan dimana masyarakat sudah dengan sadar mau memasukkan sampah sisa makanan mereka masing-masing ke dalam tong/kantong sampah yang disediakan tim PKM. Hasil dari kegiatan ini, terutama perubahan perilaku masyarakat ini sangat penting. Namun, masih membutuhkan kampanye yang panjang untuk membuat perubahan ini menjadi sebuah kebiasaan baik dalam masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; kampanye bebas sampah; kota bersih

Abstract. A good waste management is crucial. However, the public awareness of the waste management is still very low. This fact has led to the behavior of people who are accustomed to throwing garbage in public spaces, such as parks and city squares. One of the most common waste found is food waste. Therefore, this PKM activity was carried out with the aim of providing examples and building awareness of the people of Langsa City not to dispose of food waste in Lapangan Merdeka (Merdeka Square) in Langsa City, especially into the ditch (water flow). The method used is Service Learning (SL) in the form of campaigns and *gotong royong* (collecting garbage together) by students and lecturers. The campaign and gotong royong were carried out for 9 (nine) days at Lapangan Merdeka in Langsa City, Aceh. The direct result of this activity is Lapangan Merdeka of Langsa City is free from food waste, especially in the ditch. In addition, there was also a change in the behavior of the people who visited Lapangan Merdeka of Langsa City on the eighth day where people were already consciously willing to put their respective food waste into the trash cans / bags provided by the PKM team. The results of this activity, especially changes in community behavior, are very important. However, it still takes many campaigns in the future to make this change be a good habit in the community.

Keywords: Clean city; Education; Zero-waste campaign

DOI: 10.30653/jppm.v8i4.563



1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di daerah urban merupakan *variable* yang tidak bisa dipungkiri. Sampah yang berserakan menjadi pemandangan yang sangat biasa. Banyak faktor yang membuat sampah berserakan di tempat umum, diantaranya perilaku masyarakat itu sendiri, manajemen sampah perkotaan, dan tidak adanya unit pengelolaan sampah modern. Selain itu, masyarakat Namun, faktor utama dari masalah sampah di perkotaan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Rahman (2021) mengatakan bahwa perbuatan manusia merupakan faktor utama, sangat kompleks dan lebih rumit dalam menyebabkan pencemaran lingkungan (dari sampah) jika dibandingkan dengan sebab pencemaran oleh lingkungan itu sendiri atau yang terjadi secara alami. Misalnya sampah plastik sisa makanan yang dibuang ke parit sangat berbahaya daripada rumput yang tumbuh alami di dalam parit. Sampah yang dibuang sembarangan juga dapat menjadi sumber pencemaran dan sumber penyakit bagi masyarakat sekitarnya. Kesehatan masyarakat akan berdampak dengan datangnya serangga (lalat, nyamuk, kutu dan kecoa) yang membawa kuman penyakit (Fauzi dkk., 2023). Oleh karena itu, perlu membangun kesadaran masyarakat kota terhadap permasalahan sampah ini.

Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting (Bashariah dkk., 2023). Namun hal ini sangat sulit dilakukan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap sampah (Febri, 2017; Islamiyah dkk., 2022; Ithof, 2018; Mahara & Erlambang, 2021; Muttaqien dkk., 2019; Razak dkk., 2020; Wahyuni dkk., 2022; Wahyuni dkk., 2022). Dari data riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan tahun 2013 diketahui bahwa hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan Kesehatan, termasuk di dalamnya kepedulian terhadap sampah (Kementerian Kesehatan, 2013). Ini berarti, dari 262 juta jiwa masyarakat Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap sampah dan kebersihan lingkungan.

Faktor lainnya adalah sedikit orang yang berbicara tentang masalah sampah di ruang-ruang publik juga menjadi faktor yang menghambat proses pengelolaan sampah yang baik. Para tokoh masyarakat baik pemimpin pemerintahan maupun pemimpin agama/adat sangat jarang membicarakan hal ini ketika berbicara kepada publik. Dalam hal ini, masyarakat juga kekurangan teladan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya. Bahkan fakta sebaliknya banyak masyarakat dengan status sosial tinggi yang membuang sampah sembarangan, misalnya ada orang yang sambil mengendarai mobil mewah membuang sampah dari dalam mobil ke jalanan.

Mengubah perilaku masyarakat membutuhkan waktu yang sangat panjang. Tidak ada cara yang efektif dalam waktu singkat yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, perilaku masyarakat ini harus diubah dengan cara komprehensif dan terpadu untuk mencapai perilaku hidup sehat (Kurniawai, dkk., 2023). Salah satu cara adalah dengan memberikan contoh yang nyata (konkrit), yaitu dengan langsung membersihkan sampah dan dipadukan dengan melakukan kampanye bebas sampah.

Kota Langsa adalah salah satu kota pesisir yang berada di timur provinsi Aceh. Kota Langsa terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Langsa Kota, Langsa Timur, Langsa Lama, Langsa Barat, Langsa Baro, dengan luas wilayah $\pm 262,41$ km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 190.344 jiwa dengan volume sampah tahun 2020 = 34.737,78 ton/tahun (Laporan periodik Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa sebagaimana dikutip Wahyuni dkk. (2022). Pemerintah Kota Langsa telah mengeluarkan aturan pengelolaan sampah melalui Qanun Kota Langsa Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah (Pemerintahan Kota Langsa, 2014). Dalam atura tersebut

telah diatur cara pengelolaan sampah yang baik beserta dengan sanksi-sanksinya. Namun aturan ini tidak mampu mengubah pola perilaku masyarakat Kota Langsa untuk tertib membuang sampah.

Salah satu tempat yang menjadi sentra masyarakat berkegiatan adalah Lapangan Merdeka. Lapangan Merdeka merupakan pusat kota dimana masyarakat Kota Langsa sering menghabiskan waktu luang, baik di pagi hari maupun di sore hari. Lapangan Merdeka terletak di tengah kantor-kantor Pemerintahan Kota Langsa, seperti Kantor Wali Kota/Wakil Wali Kota, DPRK, BUMN, dan beberapa sekolah negeri. Dengan kondisi itu, seharusnya Lapangan Merdeka sudah terbebas dari sampah karena sudah ada petugas kebersihan yang ditugaskan untuk membersihkannya. Tetapi, kenyataannya Lapangan Merdeka, khususnya saluran air (parit) masih banyak sekali sampah terutama sisa sampah makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh pengunjung yang membuang sampah sisa makanan dan minuman ke dalam saluran air. Pengunjung Lapangan Merdeka memiliki kesadaran yang rendah terhadap kepatuhan untuk membuang sampah pada tempatnya.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Lapangan Merdeka Kota Langsa. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan bahwa: pertama, Lapangan Merdeka adalah pusat kota dimana masyarakat Kota Langsa sering menghabiskan waktu luang, baik di pagi hari maupun di sore hari; kedua, Lapangan Merdeka terletak di tengah kantor-kantor Pemerintahan Kota Langsa, seperti Kantor Wali Kota/Wakil Wali Kota, DPRK, BUMN, dan beberapa sekolah negeri. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadaptasi metode *Service Learning* (SL). *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat/komunitas untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (Afandi, dkk., 2022). Kegiatan PKM ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu gotong royong dan kampanye bebas sampah. Gotong royong dilakukan di pagi hari dan kampanye dilakukan di sore hari saat masyarakat Kota Langsa duduk santai di Lapangan Merdeka.

Gotong royong dan kampanye dilakukan sebanyak 9 (sembilan) hari dari tanggal 20-28 Mei 2023, dengan rincian sebagai berikut: gotong royong 2 hari, kampanye 7 hari, dan observasi 2 hari. Gotong royong dan kampanye dilakukan oleh mahasiswa yang berjumlah 50 orang dengan didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah *Character and Psychological Building*, Surya Asra, S.Pd., M.Hum. Kegiatan gotong royong di pagi hari dilakukan dengan mengutip sampah dan membersihkan parit-parit yang ada di Lapangan Merdeka. Gotong royong dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan kegiatan kampanye di sore hari dilakukan pada hari Sabtu-Jumat dengan rangkaian: (1) membentangkan spanduk yang bertuliskan ajakan untuk tidak membuang sampah di Lapangan Merdeka, (2) mengutip sampah yang ada di Lapangan Merdeka terutama yang berada di sekitar masyarakat yang sedang duduk, (3) menawarkan kepada kumpulan masyarakat yang sedang duduk di Lapangan Merdeka untuk membuang sampah ke dalam kantong sampah yang dibawa tim PKM, dan (4) mengajak secara langsung masyarakat untuk tidak membuang sampah di Lapangan Merdeka, baik dengan menggunakan pengeras suara (speaker) maupun dengan cara mendatangi langsung dan mengajak berdiskusi. Kemudian pada hari Sabtu dan Minggu berikutnya dilakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat di Lapangan Merdeka Kota Langsa.

Setelah menerima materi tentang “Kepedulian pada Lingkungan”, mahasiswa disiapkan untuk melakukan kegiatan PKM di Lapangan Merdeka Kota Langsa. Adapun peralatan yang wajib dibawa oleh mahasiswa adalah spanduk, baju alamamater, kertas sampah, sapu lidi, cangkul, garuk sampah, sarung tangan, pisau potong, dan tali rapia. Kegiatan di lapangan ini lakukan selama 9 (sembilan) hari yang meliputi 3 kegiatan utama, yaitu gotong royong, kampanye bebas sampah dan observasi perilaku masyarakat.



Gambar 3. Spanduk proyek lapangan mk *character and psychological building*

Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan doa bersama secara singkat. Kemudian dilanjutkan dengan arahan dan penjelasan target kegiatan oleh Dosen Pendamping PKM, Surya Asra, S.Pd. M.Hum. Setelah itu masing-masing mahasiswa dibagi dalam 5 kelompok yang menyebar di masing-masing titik di Lapangan Merdeka Kota Langsa. Dalam kegiatan gotong royong ini hari pertama, mahasiswa diminta untuk membawa kantong sampah. Kantong sampah tersebut dapat berupa kantong plastik bekas belanjaan dari rumah masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya, kantong plastik tidak cukup karena sampah di Lapangan Merdeka cukup banyak dan kapasitas kantong plastik yang kurang. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen pembimbing berinisiatif untuk membeli kantong sampah dengan melakukan urunan dana.



Gambar 4. Doa bersama sebelum kegiatan membersihkan sampah

Salah satu sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah sisa makanan baik yang berbentuk sampah organik, seperti lidi tusukan sate, kulit kacang dan sebagainya, maupun sampah non-organik seperti plastik seperti botol dan kantong plastik. Sampah-sampah ini kemudian dipilah dan dimasukkan ke dalam kantong sampah yang telah disediakan.



Gambar 5. Sampah sisa makanan yang telah membusuk

Proses pengumpulan sampah dari dalam saluran air dilakukan dengan mengumpulkan secara manual, diambil menggunakan tangan untuk sampah yang telah membusuk atau sampah basah. Sedangkan untuk sampah plastik dan sampah lainnya yang berukuran besar diambil dengan menggunakan sisir garpu sampah dan cangkul.



Gambar 6. Proses pengambilan sampah dari parit

Dalam 2 hari gotong royong, total sampah yang dikumpulkan sekitar 30 kantong sampah. 20 kantong sampah berhasil dikumpulkan pada hari pertama gotong royong dan 10 kantong lainnya pada hari kedua. Sampah-sampah tersebut kemudian dikumpulkan pada titik penjemputan sampah untuk dibuang oleh petugas kebersihan Kota Langsa ke TPA Pondok Kemuning Kota Langsa.



Gambar 7. Sampah yang terkumpul

Kegiatan gotong royong di Lapangan Merdeka Kota Langsa ditutup dengan refleksi oleh dosen pengampu, Surya Asra, S.Pd., M.Hum tentang bagaimana beratnya membersihkan sampah akibat dari sikap manusia yang tidak mau menjaga lingkungan. Setelah sesi refleksi dilanjutkan dengan foto bersama seluruh tim PKM yang hadir.



Gambar 8. Sesi foto bersama tim PKM

Kampanye Bebas Sampah

Kampanye bebas sampah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dari pukul 17.00-18.00. Pada sore hari banyak masyarakat Kota Langsa yang mengunjungi Lapangan Merdeka untuk duduk bersantai sambil makan dan minum setelah seharian beraktifitas. Puncak dari kunjungan masyarakat ini terjadi pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak masyarakat yang mengunjungi Lapangan Merdeka Kota Langsa untuk sadar akan pengaruh jelek sampah bagi kehidupan. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama secara singkat.



Gambar 9. Doa bersama sebelum memulai kampanye sampah

Dalam kegiatan ini, ada tiga acara yang dilakukan. Pertama, mengajak secara langsung. Mahasiswa mengajak masyarakat secara langsung mendatangi masyarakat yang sedang duduk-duduk di Lapangan Merdeka. Mereka mengajak masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan Lapangan Merdeka tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya. Mereka juga membawa kantong sampah. Jika masyarakat mau membuang sampah dapat langsung memasukkannya ke dalam kantong tersebut.



Gambar 10. Mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya

Kedua, mengajak dengan menggunakan spanduk. Ada dua spanduk yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengajak mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Spanduk pertama berbunyi: “Ayo rekan-rekan!!! Mari membuang sampah pada tempatnya, karena kebersihan adalah Sebagian dari iman. Lingkungan bersih, kitapun nyaman.”. Spanduk kedua berbunyi: “Warisan paling istimewa untuk generasi berikutnya adalah lingkungan yang lestari dan terjaga. Ini Lapangan Merdeka, bukan lapangan sampah.” Spanduk ini merupakan hasil kreasi mahasiswa mata kuliah *Character and Psychological Building*.



Gambar 11. Spanduk ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan 1



Gambar 12. Spanduk ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan 2

Kedua spanduk digunakan sebagai alat untuk mengajak masyarakat untuk sadar akan bahaya sampah. Kedua spanduk dibentangkan oleh mahasiswa dan diarah ke masyarakat yang sedang mengunjungi Lapangan Merdeka Kota Langsa.



Gambar 13. Mahasiswa membentangkan spanduk kampanye

Ketiga, mengajak dengan menggunakan pengeras suara. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Mahasiswa bergiliran diminta untuk berkampanye dalam bentuk orasi yang terkait dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun topik-topik yang disampaikan diantaranya ajakan untuk mengajarkan anak-anak membuang sampah pada tempatnya sejak dini, mengajak masyarakat yang sedang makan di Lapangan Merdeka untuk membuang sampah pada tempatnya, dan mengajak para perokok untuk memperhatikan bekas puntung rokok yang juga berpotensi menjadi sampah.



Gambar 14. Salah satu mahasiswa berkampanye menggunakan pengeras suara

Observasi Perilaku Masyarakat

Observasi ini dilakukan untuk melihat efek dari kegiatan gotong royong dan kampanye sampah yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua hari pada hari Sabtu dan Minggu pukul 07.00-10.00 WIB dan 17.00-18.00 WIB. Sabtu dan Minggu dipilih karena merupakan hari puncak dimana masyarakat banyak mengunjungi Lapangan Merdeka Kota Langsa, baik pagi hari untuk berolahraga maupun sore hari untuk bersantai. Selain observasi, sebanyak 15 orang masyarakat yang terdiri atas 5 orang bapak-bapak, 5 orang ibu-ibu dan 5 orang anak-anak remaja dipilih secara acak dan diminta untuk mengisi kuesioner persepsi mereka tentang kebersihan Lapangan Merdeka Kota Langsa. Kuesioner ini difasilitasi melalui *google form* pada tautan berikut: <https://forms.gle/DebADFfHHepDznyb9>.



Gambar 15. Mengajak masyarakat untuk mengisi kuesioner

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa banyak masyarakat pengunjung Lapangan Merdeka yang mulai membuang sampah sisa makanan ke dalam tong sampah yang tersedia. Beberapa dari mereka juga ada yang menceritakan aksi PKM Kampanye Bebas sampah ini ke sesama keluarga/rekan mereka saat mereka mengunjungi Lapangan Merdeka.



Gambar 16. Pengunjung lapangan membuang sampah ke dalam tong sampah

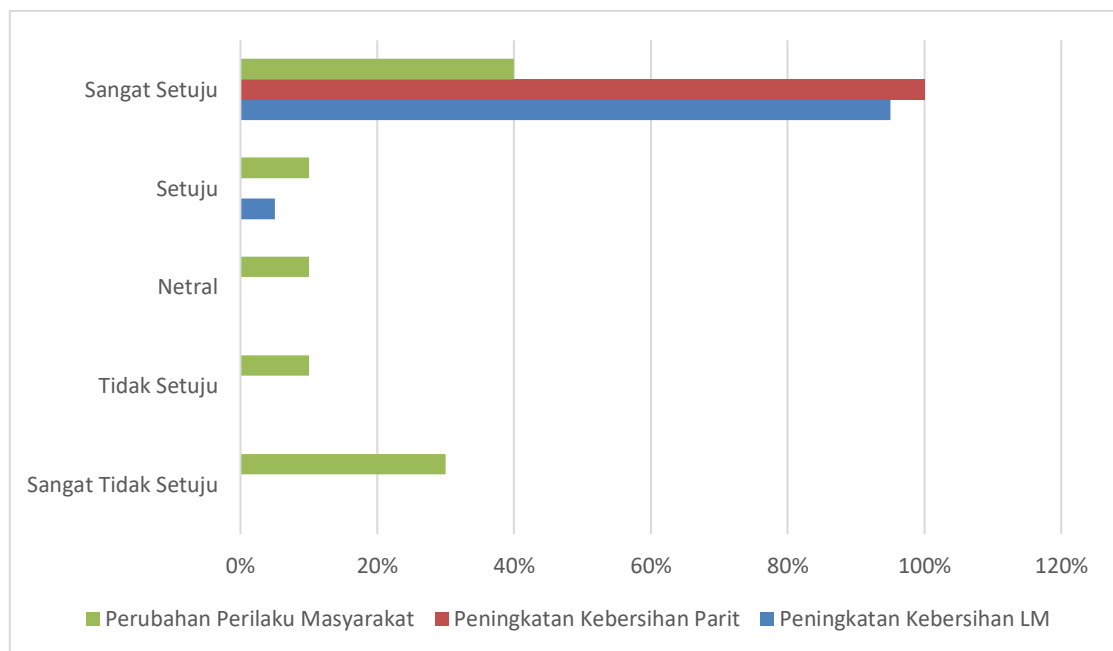
Dari hasil kuesioner ditemukan bahwa masyarakat pengunjung Lapangan Merdeka secara umum merasa ada peningkatan kebersihan Lapangan Merdeka Kota Langsa (95% menjawab Sangat Setuju). Sampah sudah tidak terlihat lagi pada beberapa sudut lapangan yang biasanya masih ada sampah yang berserakan.



Gambar 17. Kondisi salah satu sudut lapangan kota langsa setelah kampanye

Untuk peningkatan yang sangat mencolok adalah peningkatan kebersihan saluran air (parit) di Lapangan Merdeka Kota Langsa (100% menjawab Sangat Setuju). Sedangkan untuk perubahan

perilaku pengujung untuk membuang sampah pada tempatnya/ mengingatkan anaknya supaya tidak membuang sampah sembarangan di Lapangan Merdeka Kota Langsa masih rendah (40% menjawab Sangat Setuju). Hal ini masih menjadi catatan yang perlu kita tindak lanjuti di masa depan.



Gambar 18. Persepsi masyarakat terhadap Lapangan Merdeka Kota Langsa

4. SIMPULAN

Hasil langsung dari kegiatan ini adalah Lapangan Kota Langsa yang bebas dari sampah sisa makanan, khususnya di dalam parit. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat yang mengunjungi Lapangan Merdeka Kota Langsa juga terlihat pada hari kedelapan dimana mereka sudah dengan sadar mau memasukkan sampah sisa makanan mereka masing-masing ke dalam tong sampah atau kantong sampah yang disediakan tim PKM. Hasil dari kegiatan ini, terutama perubahan perilaku masyarakat ini sangat penting. Namun, masih membutuhkan kampanye yang panjang untuk membuat perubahan ini menjadi sebuah kebiasaan baik dalam masyarakat.

Kampanye membersihkan lingkungan dari sampah plastik harus menjadi perhatian semua pihak. Pihak-pihak terkait terutama, dinas kebersihan harus menggalakkan kampanye bersih sampah kepada masyarakat Kota Langsa. Para pimpinan di Kota Langsa, termasuk di dalamnya para ulama dan tokoh masyarakat dalam berbagai kesempatan juga harus mengimbau masyarakat untuk tertib membuang sampah. Dengan harapan, permasalahan sampah plastik yang bertaburan di jalan-jalan utama di Kota Langsa dapat diatasi.

Pendidikan kepada generasi muda juga harus digalakkan. Pendidikan tertib sampah sejak dini harus diajarkan dari rumah masing-masing. Jika hari ini generasi muda membuang sampah sembarangan, itu adalah efek kurangnya pendidikan di masa muda, maka jika generasi berikutnya nanti masih membuang sampah sembarangan, itu berarti pendidikan kita hari ini yang gagal mendidik mereka untuk tertib membuang sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP, Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas dukungannya sehingga terlaksananya program pengabdian ini.

REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bashariah, B., Fadhilah, R., & Juwita, S. P. (2023). Pelatihan Hidroponik dengan Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman di SMP Negeri 51 Makassar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 403-409.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. (2017). *Pembangunan Kota Langsa Berwawasan Lingkungan*. Aceh: Kemitraan Dinas LH Kota Langsa.
- Fauzi, A., Dalimunthe, R. Z., Siregar, H., & Pamungkas, T. (2023). Domastore (Domas Trash Store): Optimalisasi Reduksi Sampah Di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 697-705.
- Febri, S. P. (2017). Analisis kesadaran masyarakat di Pemukiman Nelayan Kuala Langsa terhadap dampak pembuangan limbah domestik pada perairan pantai dan laut. *Jurnal Ilmiah Samudra Akutika*, 1(1), 39-44. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/jisa/article/view/367>
- Mahara, C., & Erlambang, E. (2021). Peningkatan pengetahuan siswa/siswi dengan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 41-44.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.
- Ithof, M. (2018). Minimnya Tingkat Kesadaran dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar. *Research Gate*, 1-9.
- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan di era pandemi Covid – 19 di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 19 (1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Kementerian Kesehatan. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, D., Dewata, I., Etika, S. B., Nizar, U. K., Suryelita, S., Mulia, M., ... & Pernadi, N. L. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 652-662.
- Rahman, M. (2021). Faktor penyebab dan dampak serta kebijakannya terhadap permasalahan pencemaran sampah. *Center for Open Science*. Retrieved from <https://osf.io/x6dve/>
- Razak, M. R. R., Syarifuddin, H., Fitriyani, F., Jabbar, A., & Ikbali, M. (2020). Kesadaran Masyarakat dan Polusi Sampah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 545-554.

- Pemerintahan Kota Langsa. (2014). *Qanun Kota Langsa Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah*. Langsa: Pemerintahan Kota Langsa
https://jdihn.go.id/files/505/qanun_kota_langsa_no_3_tahun_2014_tentang_pengelolaan_sampah.pdf
- Wahyuni, S., Mirani, N. & Permadi, D. (2022). Analisis studi kualitatif pengelolaan sampah di Kota Langsa. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 5, 27-35.
- Wahyuni, S., Rosa, H. T., & Adni, A. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manajemen Bank Sampah Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 1(01).